AJMIE
Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education
Vol. 7 No. 1, 2026

# Pemikiran Filosofis tentang Kehidupan dan Peran Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional

## *Philosophical Thoughts on Life and the Role of Islamic Education in the National Education System*

**Hanifah Nurul[1]; Difa Rahma Melati[2]; Miftah Hidayatur Rahmah[3]; Ahla Nisrina[4]**
[1.2.3.4]University of Darussalam Gontor, Indonesia

Corresponding e-mail: hanifahnk2003@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to examine the philosophical perspective on the meaning of life and the role of Islamic education within the national education system. The research employs a qualitative approach using a library research method, through the analysis of philosophical literature, the thoughts of Islamic and Western scholars, and educational policies in Indonesia. The findings indicate that, from an Islamic perspective, human beings have dual roles as servants of God and vicegerents (khalifah) on earth, which require an educational system that balances intellectual, moral, and spiritual dimensions. Islamic education plays a strategic role in shaping insan kamil, a complete human being characterized by faith, knowledge, and noble character. Within the national education system, Islamic education has been integrated through institutions such as pesantren, madrasah, and Islamic schools, although challenges remain in the integration of Islamic values. Therefore, strengthening a holistic and integrative educational approach is necessary to produce a generation that is both morally grounded and capable of facing contemporary challenges.*

***Keywords:*** *Islamic education, meaning of life, perfect human, national education system, character building*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemikiran filosofis tentang makna kehidupan serta peran pendidikan Islam dalam sistem

pendidikan nasional. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka, melalui analisis literatur filosofis, pemikiran tokoh Islam dan Barat, serta kebijakan pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif Islam, manusia memiliki peran sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, sehingga memerlukan pendidikan yang mampu membentuk keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual. Pendidikan Islam berperan strategis dalam membentuk insan kamil, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam telah terintegrasi melalui berbagai lembaga seperti pesantren, madrasah, dan sekolah, meskipun masih menghadapi tantangan dalam integrasi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendekatan pendidikan yang holistik dan integratif untuk menghasilkan generasi yang berkarakter dan mampu menghadapi tantangan zaman.

**Kata kunci**: pendidikan Islam, makna hidup, insan kamil, sistem pendidikan nasional, pembentukan karakter

## A. Pendahuluan

Dalam arus kehidupan manusia yang terus berkembang, pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun watak, menggali potensi, dan meneruskan nilai-nilai luhur ke generasi berikutnya (Yuspitasari, 2024). Perspektif filosofis tentang kehidupan menekankan peran pendidikan dalam membentuk manusia secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial (Muid, 2024). Dalam kerangka ini, pendidikan Islam tampil sebagai ekspresi kebudayaan yang berkomitmen membentuk insan kamil: sosok yang unggul secara intelektual, teguh dalam iman, dan mulia dalam akhlak (Mahmud, 2014).

Di Indonesia, pendidikan Islam berakar kuat secara historis dan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional (Anonym, 2017). Hal ini diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mewajibkan pendidikan agama mulai dari jenjang dasar hingga menengah (Sari, 2019). Lebih jauh, pendidikan Islam tidak hanya hadir dalam bentuk pengajaran

agama di sekolah umum, tetapi juga melalui institusi seperti madrasah dan pesantren, yang secara konsisten berperan dalam pembentukan karakter bangsa (Katon, et.al, 2010).

Namun demikian, pengakuan formal tersebut tidak lantas menghilangkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam di Indonesia. Persoalan dualisme pengelolaan antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Agama sering memicu ketidaksinkronan dalam penerapan kurikulum dan standar pendidikan. Di samping itu, minimnya integrasi nilai Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari menjadi batu sandungan terhadap pencapaian visi pendidikan Islam yang bersifat holistic (Say & Salmiwati, 2022). Oleh karena itu, sebuah kajian filosofis yang mendalam amat diperlukan untuk menggali esensi pendidikan Islam dalam membangun kehidupan yang bermakna sekaligus memperkuat kontribusinya dalam sistem pendidikan nasional. Kajian ini bertujuan mengupas pemikiran filosofis tentang hidup dan menjelaskan bagaimana pendidikan Islam dapat berfungsi secara strategis dalam membentuk generasi Indonesia yang berkarakter, beriman, dan berilmu.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji secara mendalam pemikiran filosofis tentang kehidupan dan integrasi pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun sumber data primer berupa dokumen regulasi resmi seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta literatur klasik dan kontemporer mengenai filsafat pendidikan Islam. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel relevan yang mendiskusikan titik temu antara nilai-nilai spiritual-filosofis dengan kebijakan pendidikan sekuler maupun nasional.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan interpretasi filosofis-hermeneutik. Tahapan analisis dimulai dengan mereduksi data, mengklasifikasikan konsep-konsep kunci mengenai hakikat kehidupan dan peran

institusional pendidikan Islam, hingga memetakan kontribusi konseptualnya terhadap tujuan pendidikan nasional. Melalui pendekatan interpretatif ini, penelitian bertujuan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai afektif dan spiritual dalam pendidikan Islam dapat menjadi basis filosofis yang memperkuat dimensi kognitif dan psikomotorik dalam kurikulum nasional guna mewujudkan manusia yang utuh.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengertian dan Tujuan Hidup Manusia menurut Pandangan Islam dan Pandangan Barat

Martin Buber mengajukan gagasan bahwa manusia tidak dapat diklasifikasikan secara eksklusif sebagai "ini" atau "itu". Ia memahami manusia sebagai eksistensi dengan potensi yang luas, namun tetap dibatasi oleh keterbatasan duniawi (Fauziah, 2023). Keterbatasan tersebut bersifat faktual, bukan esensial, sehingga tindakan manusia bersifat tidak dapat diprediksi (Hia, 2015). Dalam kerangka ini, manusia memiliki potensi untuk bertindak baik atau buruk, tergantung pada kecenderungan internal yang dominan (Yunus & Mada, 2021). Akibatnya, bahkan individu yang pada dasarnya baik terkadang dapat melakukan kesalahan.

Kehidupan manusia dalam pandangan Islam bersifat dualistik namun terpadu, terdiri dari dimensi duniawi dan ukhrawi yang tidak dapat dipisahkan (Fauziah, 2023). Islam menegaskan bahwa tujuan utama eksistensi manusia adalah menjadi khalifah di bumi dan hambanya Allah SWT, yang mengelola alam dengan adil serta beribadah dalam segala aspek kehidupan (Muthmainnah, et.al, 2023). Kehidupan ini menuntut keseimbangan antara pencapaian dunia dan kesadaran terhadap akhirat, dengan bekal akal, hati, dan ruh yang selaras. Al-Qur'an menetapkan bahwa manusia memiliki peran sebagai khalifah atau wakil Allah di bumi, sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 (Nurhadi, 2019).

Dalam Islam, manusia memikul dua peran besar yang saling melengkapi. Pertama, sebagai khalifah di bumi, manusia diberi amanah untuk memimpin, mengelola, dan merawat alam semesta, termasuk pemeliharaan dan pemanfaatan sumber daya demi kesejahteraan umat (Sholeh, 2017). Kedua, sebagai hamba Allah, manusia diciptakan untuk

beribadah kepada-Nya sebagai tujuan hidup utama. (Khairunnisa & Mahfi, 2023).

Dengan demikian, manusia menanggung dua tanggung jawab utama: memelihara alam sebagai khalifah, serta mengabdi secara spiritual sebagai hamba. Untuk mengharmoniskan kedua peran ini dalam diri seorang Muslim, dibutuhkan sistem pendidikan yang menyeluruh (Ali, 2022). Pendidikan tersebut harus dirancang guna membentuk pribadi yang seimbang, mampu menjalankan fungsi sosial di dunia serta menguatkan hubungan batin dengan Sang Pencipta (Rusmin, 2017). Sistem pendidikan ideal tidak hanya mengedepankan aspek intelektual dan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan moral dan spiritualitas (Sriwijaya, 2021).

Melalui pendidikan holistik, individu dibimbing agar mampu memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab sebagai bagian dari tugasnya sebagai khalifah serta mengokohkan keimanan dan kesadaran ibadah kepada Allah. Harmoni antara tanggung jawab sosial dan spiritual ini menjadi fondasi terbentuknya insan kamil, yaitu manusia yang berkarakter, cerdas, dan memberi manfaat bagi umat dan bangsa (Aini, 2025).

**2. Relasi antara Makna Hidup dan Kebutuhan akan Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia (Oktaviany, 2023). Pendidikan juga merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi (Pranata & Aprison, 2023). Makna hidup merupakan fondasi eksistensial yang memberikan arah dan tujuan bagi individu. Saat seseorang merasa hidupnya bermakna, mereka mengalami kepuasan batin, motivasi yang tinggi, dan mampu mengambil keputusan yang penuh kesadaran (Putri, et.al, 2024). Sebaliknya, bila makna hidup itu tidak jelas, seseorang rentan merasa hampa, kehilangan arah, serta kurang berdaya dalam memberi kontribusi positif kepada lingkungan sekitarnya (Khairunnisa & Mahfi, 2023).

Pendidikan memiliki peran esensial dalam membentuk pemahaman tentang makna hidup (Pratiwi, et.al, 2024). Lebih dari sekadar menyampaikan ilmu, pendidikan menyuntikkan nilai moral, spiritual, dan etika yang menjadi dasar pembentukan kepribadian.

Dengan pendidikan yang tepat, individu dapat memahami eksistensinya, menyadari tanggung jawab sosial dan spiritual, serta mengarahkan hidupnya menuju kontribusi yang bermakna (Athiyah, 2024). Pendidikan dengan pendekatan holistik sangat diperlukan untuk mengembangkan keseluruhan aspek manusia intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Dengan mengelola semua dimensi ini secara harmonis, individu tidak sekadar memahami "apa" tujuan hidupnya, tetapi juga mampu merealisasikannya melalui tindakan nyata. Pendidikan holistik memfasilitasi pembelajaran yang tidak hanya mendorong aspek kognitif, tapi juga membentuk sikap, karakter, dan komitmen terhadap nilai-nilai kehidupan (Firmansyah & Dede, 2024).

Pemahaman terhadap hakikat manusia dan arti kehidupan ini memiliki implikasi penting bagi sistem pendidikan Islam. Model pendidikan yang ideal harus bersifat integratif antara pembinaan nilai moral, keimanan (spiritual), dan pengembangan intelektual (*aqliyah* dan *qalbiyah*) (Nugroho, 2023). Upaya penanaman pendidikan yang seimbang inilah yang memungkinkan lahirnya insan kamil manusia matang secara moral, cerdas secara intelektual, dan memberikan manfaat besar bagi umat serta bangsa (Chasanah, 2024).

Dengan demikian, hubungan antara makna hidup dan pendidikan bersifat saling menguatkan: pendidikan yang berlandaskan pemahaman mendalam terhadap makna hidup menghasilkan individu yang produktif, berintegritas, dan berkelanjutan kontribusinya. Sebaliknya, makna hidup yang kuat memberikan semangat dan arah yang jelas bagi proses pendidikan itu sendiri. Sinergi antara keduanya menghasilkan insan yang berkarakter, produktif, dan berdampak positif bagi bangsa dan umat (Yuspitasari, 2024).

### 3. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia

#### a. Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia

Sistem pendidikan Islam tidak terlepas dari sejarah berkembangnya Islam di Indonesia. Pada masa awal perkembangan Islam di Indonesia, pendidikan agama Islam diberikan dalam bentuk informal (Kristanto, 2016). Para pembawa agama Islam lewat jalur perdagangan (teori Gujarat) menyiarkan dan memberikan pendidikan agama melalui hubungan

seorang pedagang dengan pembeli. Dimana pendidikan yang diberikan lebih mengutamakan lewat contoh teladan dan perilaku yang baik kepada pembeli. Setelah Islam sudah mulai tersebar, pendidikan agama Islam mulai memperluas tempat pendidikannya. Hal ini sejalan dengan didirikannya Surai, langar atau mushala dan masjid sebagai tempat memberikan pengajaran diluar Pendidikan keluarga.

Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam berbagai sektor,begitupun peran pendidikan islam sangat besar dalam memberikan pengaruh positif dalam lingkungan masyarakat, sehingga pendidikan agama islam ini berfungsi untuk membentuk serta membina manusia agar bertaqwa kepada Allah serta memiliki akhlak dan karakter yang terpuji didalam dirinya (Katon, et.al, 2020). Peran pendidikan Islam perlu dilaksanakan didalam masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang baik sesuai dengan aturan dalam bersosial yang terdapat didalam ajaran agama islam. Peran masyarakat sebagai wadah dalam implementasian teori pendidikan agama islam ini sangat penting demi mewujudkan generasi atau remaja yang memiliki pikiran yang positif serta berakhlak baik.

**b. Peran Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam**

Tinjauan sejarah dan perkembangan pendidikan Islam dalam sistem Pendidikan nasional menyoroti peran penting lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan institusi pendidikan lainnya dalam membentuk karakter dan identitas agama siswi. Menurut Zarkashi dan Zamakhsyari Dhofier pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya (Katon, et.al, 2020).

Pesantren, di sisi lain, memberikan pendidikan Islam tradisional dengan penekanan kuat pada pembelajaran agama dan budaya lokal, yang membentuk pondasi kuat bagi identitas agama siswa serta penguatan nilai-nilai moral. Madrasah, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua, telah menyediakan pendidikan formal yang

fokus pada ajaran Islam, Ilmu pengetahuan, dan keadilan sosial sejak awal sejarah Islam.

### c. Kebijakan Pendidikan Nasional dan Integrasi Nilai-Nilai Islam

Setiap negara merancang sistem pendidikannya berdasarkan ciri khas bangsanya, yaitu norma dan nilai budaya yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat (Fauzi, et.al, 2025). Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan adalah proses sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi mereka termasuk spiritual, moral, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang berguna bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Kurniawan, et.al, 2025).

UU tersebut juga menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakternya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU Sisdiknas No 20, 2003). Tujuan utamanya adalah menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, mahir, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian, pendidikan harus mampu memasukkan nilai religi dan spiritual dalam setiap proses pembelajaran, karena pembentukan insan berkarakter dan bermoral tidak bisa dilepaskan dari peran agama dalam kurikulum (Sriwijaya, 2025).

Namun, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan nasional masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain terbatasnya pemahaman pedagogis tentang nilai-nilai agama di kalangan guru non-keagamaan, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas bagi materi spiritual, serta kurangnya panduan konkret untuk menerapkan nilai religius dalam mata pelajaran umum (Nurhidaya, 2025).

Untuk mengatasi hal ini, beberapa strategi strategis diperlukan, seperti menyusun kurikulum yang inklusif dan kontekstual menggabungkan nilai Islam seperti keadilan sosial, kepedulian ekologis,

dan etika khalifah ke dalam sains, ekonomi, dan pendidikan kewarganegaraan serta memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru untuk menerapkan metode pengajaran berbasis nilai (Nurfadila, 2024). Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga keagamaan juga penting untuk memastikan internalisasi nilai moral dan religius secara menyeluruh (Selvia, 2024).

Dengan implementasi berbasis pendekatan holistik yang menyelaraskan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual ditunjang oleh kebijakan yang sinergis, pendidikan nasional tidak hanya akan mencetak peserta didik yang cerdas dan kompeten, tetapi juga berkarakter religius dan berintegritas. Integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan akan berkontribusi pada terbentuknya insan kamil yakni generasi yang seimbang antara ilmu pengetahuan, moralitas, spiritualitas, serta kontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa (Marsino & Kurniawan, 2025). Dengan demikian, pemikiran filosofis tentang manusia dan kebutuhan akan pendidikan merupakan salaha satu upaya untuk mewujudkan insan kamil.

## D. Kesimpulan

Kehidupan manusia dipahami sebagai proses pencarian makna, di mana dalam perspektif Islam manusia memiliki dua peran utama, yaitu sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Untuk menjalankan peran tersebut secara seimbang, diperlukan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Pendidikan Islam berfungsi membentuk insan kamil, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu modern dalam pendidikan. Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional melalui lembaga seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang holistik dan integratif guna membentuk generasi yang berkarakter, religius, dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

## E. Daftar Rujukan


Adnan, Irfan Maulana, And Fikri Fathul Aziz. "Sejarah Pemikiran Muhammad Abduh Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Islam" 12, No. 2 (2025): 67–78.

Aini, Risma Sulistia. "Prinsip Pendidikan Menurut Al- Qur ' An Principles Of Education According To The Al- Qur ' An," 2025, 10561–70.

Ali, Lukman. "Humans: Must And Possibility Of Education." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)* 1, No. 1 (2022): 1–10. Https://Journal.Formosapublisher.Org/Index.Php/Jiph.

Anam, Ahsanul. "Konsep Pendidikan Klasik Dan Modern Perspektif Ibn Khaldun Dan Muhammad Abduh." *Progressa: Journal Of Islamic Religious Instruction* 9, No. 1 (2025): 1–12. Https://Doi.Org/10.32616/Pgr.V9.1.496.1-12.

Athiyah, Ummu, Alwizar. "Tujuan Dan Materi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur ' An." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 5, No. 2 (2024): 27–40.

Aziz, Fikri Fathul, Universitas Islam, And Insonesia Yogyakarta. "Revitalisasi Adab Murid Terhadap Guru Menurut Imam Ghazali , Imam Az Zarnuji Dan Kh Hasyim Asy ' Ari Tanpa Adab Yang Benar . Ia Menyatakan Bahwa Murid Harus Memiliki Sikap Rendah Hati , Dkk ., 2024 ) Salah Satu Solusi Untuk Menanamkan Rasa Takdzim Terhada" 2 (2025).

Basori, Ernita Wira Hastuti, Latifa Nurul Audi, And Gustina< Windri. "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali." *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2025): 135–55. Https://Ejournal.Aripafi.Or.Id/Index.Php/Moral Konsep.

Chasanah, Latifatul. "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Membangun Moral Dan Etika." *Journal Swarna Mulia* 1, No. 1 (2024): 22–27.

Fauzi, Anis, Rijal Firdaos, Reni Suwenti, Een Masdariah, And Eti Kurniawati. "Periodisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama

Islam." *Jurnal Kependidikan* 14, No. 2 (2025): 3093–3102.

Fauziyah, Alifah. "Perbandingan Pandangan Hakikat Manusia Antara Islam Dan Pemikiran Barat: Perspektif Teologis Dan Filsafat." *Perseptif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, No. 1 (2023): 15–20. Https://Doi.Org/10.62238/Perseptifjurnalilmusosialdanhumaniora.V1i1.25.

Firmansyah, Deri, And Dede. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)* 1, No. 2 (2022): 85–114.

Giantara, Febri. "Sifat-Sifat Pendidik Prespektif Hadis Nabi." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2022): 61–76.

Habibi, Erfan, Dyah Nawangsari, Hepni Zein, Musyaffa Rafiqie, U I N Kiai, Haji Achmad, Sidiq Jember, And Universitas Ibrahimy. "Pemikiran Pendidikan Imam Al Ghazali Dalam Kitab Ihya ' Ulumiddin Pengetahuan , Tetapi Juga Pada Pembentukan Karakter Individu . Dengan Demikian ," 2, No. 1 (2025): 92–110.

Hanifa Nur Laili, And Ainur Rofiq Sofa. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 5, No. 1 (2024): 01–06. Https://Doi.Org/10.55606/Cendekia.V5i1.3350.

Hanifa Nur Laili, Ainur Rofiq Sofa. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghozali." *Journal Of Pesantren Education* 1, No. 2 (2025): 12.

Hia, Robeti. "Konsep Relasi Manusia Berdasarkan Pemikiran Martin Buber." *Melintas* 30, No. 3 (2015): 303. Https://Doi.Org/10.26593/Mel.V30i3.1448.303-322.

Katon, Gusti, Saivy Ilma Diany, Ro'id Naufal Sulistyono, Firman Bachruddin, And Fatmawati. "Peran Pesantren Modern Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri." *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2020): 77–89. Https://Doi.Org/10.35719/Adabiyah.V1i2.9.

Khairunnisa, R. Nazlia, And I. A. Mahfi. "Mencapai Martabat Mulia Dengan Ilmu (Kajian Q.S Al-Mujadilah Ayat 11)." *Jurnal Studi Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, No. 1 (2023): 215–46.

"Kontribusi Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Nasional." *Jie: Journal Of Islamic Education* Ii, No. 2 (2017): 152–64.

Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. *Bintang Sutabaya*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016.

Lubis, Abdul Hadi, Edi Yusrianto, And Idris Harun. "Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dan Muhammad Abduh." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, No. 2 (2025): 330–40.

Mahmud, Akilah. "Insan Kamil Perspektif Ibnu Arabi." *Sulesana* 9, No. 2 (2014): 33–45.

Maulidia Aulia Putri, Bakhrudin All Habsy, Nisful Lailiyatun Nadiroh, And Aisya Briliana Putri Kartika. "Hakikat Manusia Dan Keterkaitannya Dengan Pendidikan Serta Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat Life Long Education." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (Jppi)* 2, No. 1 (2024): 326–42. Https://Doi.Org/10.62017/Jppi.V2i1.2663.

Muid, H Abdul. "Peran Pendidikan Islam Di Era Modern ." *Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2024): 14.

Muthmainnah, Sitti, Bahaking Rama, And Moh Natsir Mahmud. "Manusia Dan Eksistensinya Dalam Pandangan Filsafat Islam." *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam* 1, No. 2 (2023): 1–16. Https://Doi.Org/10.61220/Ri.V1i2.0238.

Nasional, Sistem Pendidikan. "A N D A W A" 7, No. September 2025 (2003): 103–14.

Normuslim, Normuslim. "Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abduh Dan Muhammad Iqbal." *Anterior Jurnal* 12, No. 2 (2013): 100–104. Https://Doi.Org/10.33084/Anterior.V12i2.314.

Nugroho, Bambang. "Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis Dalam Merdeka Belajar Untuk Mencetak Manusia Indonesia Berkarakter." *Psiko Edukasi* 21, No. 1 (2023): 28–40. Https://Doi.Org/10.25170/Psikoedukasi.V21i1.4374.

Nurfadila, Hikma, Opik Taufik Kurrahman, And Dadan Rusmana. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan

Nasional Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , Indonesia Yang Berlandaskan Pada Nilai-Nilai Keimanan Dan Ketakwaan . Nilai-Nilai Seperti Kejujuran ,." *Journal Of Creative Student Research* 2, No. 6 (2024): 158–68.

Nurhadi, Nurhadi. "Pendidikan Keluarga Perspektif Hadis Nabi Muhammad (Family Education Hadith Perspective Of Prophet Muhammad)." *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, No. 1 (2019): 1–34.

Nurhidaya M. "Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Problematika, Tantangan Dan Lintasan Sejarah Kurikulum Di Indonesia)." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (Micjo)* 2, No. 1 (2025): 356–65. Https://Doi.Org/10.62567/Micjo.V2i1.398.

Oktaviany, Dewi Fithri. "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Hadis Rasulullah Saw." *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 2 (2023): 192–201. Https://Doi.Org/10.15548/V14i2.3010.

Pranata, Hamdi, And Wedra Aprison. "Teori Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, No. 1 (2023): 16–23. Https://Doi.Org/10.31004/Jpion.V2i1.92.

Qur, I A I Al-. "Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Siti Rohmaniah , Marsino Dan Wakib Kurniawan : Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Progr" 7, No. 01 (2025): 72–85.

Rusmin, Muhammad. "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam" 1 (2017): 72–80.

Sari, Dhian Marita. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2019): 144–69.

Say, Wulan, And Salmiwati Salmiwati. "Isi, Misi, Dan Sifat Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran." *Indonesian Research Journal On Education* 3, No. 1 (2022): 762–71. Https://Doi.Org/10.31004/Irje.V3i1.342.

Sekar Harum Pratiwi1, Zulmuqim2, Muhammad Zalnur3, Lisa Candra Sari4, Tiffani5, Nurhasnah. "Filsafat Pendidikan Islam: Telaah

Mengenai Makna Pendidikan (Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Tadris, Da'wah, Irsyad, Tadbiir, Tazkiyah, Uswah) Sekar." *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (Eissn:* 7 (2024): 2116–24.

Selvia, Noor Liyana. "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Pada Era Reformasi: Di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren Dan Majlis Taklim." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, No. 2 (2024): 792. Https://Doi.Org/10.35931/Am.V8i2.3465.

Sholeh, Sholeh. "'Education In The Qur'an (The Concept Of Ta'lim Qs. Al-Mujadilah Verse 11,)' .,." *Journal Of Islamic Religious Education Al-Thariqah* 1, No. 2 (2017): 217.

Sriwijaya, Universitas. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, No. April 2021 (2021): 97–106. Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Pensa.

Wakib Kurniawan, Agus Wahyu Mulyanto, And Bahrudin Yusuf Zen. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Nasional: Tantangan Dalam Konteks Pendidikan Di Indonesia." *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2025): 54–66.

Yunus, Muhammad, And Universitas Gadjah Mada. "Sosialitas Manusia Perspektif Martin Buber Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pancasila Human Sociality Perspective From Martin Buber And Relevance With Pancasila Values." *Jurnal Yaqzhan* 7, No. 1 (2021). Http://Www.Syekhnurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Yaqzhan/Index.

Yuspitasari, Selvy. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Yang Religius Dan Moderat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2024): 144–58.